

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dari semua penelitian yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan tentang Sistem absensi karyawan RFID Pada Kantor DINAS Tenaga Kerja (DISNAKER) Jambi sebagai sarana informasi adalah sebagai berikut:

1. Kantor DINAS Tenaga Kerja (DISNAKER) Jambi mendapati kendala yaitu dalam rekapitulasi absen bulanan dimana bisa jadi ada yang terlewatkan dan bisa jadi adanya kecurangan karyawan yang memalsukan jam masuk kerja. Alat pencatatan absensi karyawan yang konvensional memerlukan banyak intervensi pegawai bagian administrasi SDM maupun kejujuran karyawan yang sedang dicatat kehadirannya. Hal ini sering memberi peluang adanya manipulasi data kehadiran apabila pengawasan yang kontinyu pada proses ini tidak dilakukan dengan semestinya
2. RFID (*Radio Frequency Identification*) merupakan sebuah metode identifikasi dengan menggunakan sarana yang disebut label RFID atau transponder untuk menyimpan dan mengambil data jarak jauh. Label atau kartu RFID adalah sebuah benda yang bisa dipasang atau dimasukkan di dalam sebuah produk, hewan atau bahkan manusia dengan tujuan untuk identifikasi menggunakan gelombang radio.

6.2 SARAN

Dalam kesempatan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada kegiatan pembuatan laporan serta program absensi karyawan RFID Pada Kantor DINAS Tenaga Kerja (DISNAKER). Saran yang bisa penulis sampaikan dalam program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dikarenakan belum memiliki fitur Petunjuk aplikasi maka sebelum menggunakan aplikasi ini hendaknya bagian administrasi terlebih dahulu mendapatkan pelatihan, agar aplikasi ini dapat berfungsi secara maksimal.
2. Karena belum memiliki fitur *backup*, diharapkan admin selalu mem-*backup* data-data penting minimal 3 kali dalam 1 bulan.